

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Setiap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan selalu memiliki potensi risiko yang tidak diinginkan. Beberapa ahli menyatakan bahwa kejadian yang mungkin terjadi di masa depan sebagai akibat dari tindakan atau keputusan yang diambil saat ini disebut sebagai risiko. Untuk meminimalkan dampak risiko kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja, diperlukan pemahaman dan analisis tingkat risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan demikian, pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan aman dan lancar (Amalia et al., 2023).

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pekerja. Dampaknya bisa berupa kehilangan waktu, kerugian materiil seperti harta benda dan properti, hingga menimbulkan korban jiwa (Mandagi et al., 2022). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta mencegah terjadinya kecelakaan. Tujuan utama dari penerapan K3 adalah untuk mencegah kecelakaan kerja, menghindari penyakit akibat pekerjaan, mencegah kehilangan nyawa dan cacat permanen, serta meningkatkan fasilitas kerja seperti tempat kerja, alat pendukung, dan infrastruktur lainnya. Selain itu, K3 bertujuan untuk mengamankan material, konstruksi, serta meningkatkan produktivitas tanpa mengeksploitasi pekerja. Penerapan K3 juga bertujuan untuk mencegah pemborosan sumber daya, baik tenaga kerja, aset, maupun bahan produksi lainnya. Dengan lingkungan kerja yang sehat, bersih, dan aman, diharapkan dapat meningkatkan semangat serta produktivitas kerja, sekaligus menjaga kelangsungan produksi industri dan pembangunan (Simbolon, Harramain, & Sonjaya, 2024).

Risiko kecelakaan di unit Penerangan Jalan Umum (PJU) terutama berhubungan dengan pekerja yang melakukan instalasi atau perawatan pada sistem penerangan. Kecelakaan dapat terjadi akibat kecelakaan jatuh

dari ketinggian saat memasang atau memperbaiki tiang lampu, terutama jika prosedur keselamatan kerja tidak dipatuhi. Selain itu, risiko sengatan listrik juga tinggi, terutama ketika perawatan dilakukan pada instalasi kabel listrik yang terhubung dengan sumber listrik utama. Penggunaan alat berat dalam perawatan PJU, seperti crane atau mobil derek, juga berpotensi menambah risiko kecelakaan, baik pada pekerja maupun pengendara yang melintas. Kecelakaan akibat kelalaian dalam penggunaan alat, kurangnya pelatihan, atau cuaca buruk yang mengganggu kondisi kerja dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya insiden.

Insiden kerja terjadi karena dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari manusia dan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor yang berkaitan dengan manusia mencakup perilaku berisiko yang dilakukan oleh pekerja, seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja serta kurangnya keterampilan atau kualifikasi yang memadai. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi tempat kerja yang kurang mendukung, seperti fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Namun, dari kedua faktor tersebut, penyebab utama kecelakaan kerja umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor manusia (Transiska, Nuryanti, & Taufiqurrahman, 2015).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan langkah terbaik dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, baik yang bersifat fatal maupun nonfatal. K3 diterapkan sebagai upaya perlindungan bagi tenaga kerja dengan mengendalikan berbagai faktor yang berpotensi membahayakan mereka. Penerapan sistem K3 yang baik diharapkan dapat meningkatkan stamina fisik, kapasitas kerja, serta kesehatan pekerja secara keseluruhan. Kesadaran pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja memiliki beberapa tingkatan, mulai dari yang paling rendah hingga yang tertinggi (Simbolon et al., 2024). Tingkat kesadaran paling dasar terlihat dari kebiasaan individu dalam menerapkan K3, misalnya dengan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, yang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjaga keselamatan diri. Sementara itu, tingkat kesadaran tertinggi dalam perusahaan tercermin dari upaya manajemen dalam meningkatkan kepedulian terhadap K3 bagi seluruh karyawan. Kontribusi perusahaan dalam hal ini

dapat menjadi dasar dalam merancang program keselamatan kerja yang berkelanjutan dan konsisten bagi para pekerja (Transiska et al., 2015).

Penerapan manajemen risiko diperlukan guna mengendalikan situasi dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Berdasarkan standar ISO 45001:2018 tentang manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), manajemen K3 berfungsi sebagai dasar dalam mengelola aspek keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja, dengan tujuan mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dengan demikian, manajemen K3 berperan dalam menciptakan kondisi kerja yang lebih aman dan sehat. Dalam penerapannya, diperlukan metode manajemen risiko yang dikenal sebagai *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) untuk mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, serta menentukan langkah-langkah pengendalian yang tepat.

Dengan memperhatikan banyaknya potensi bahaya dan resiko yang ada pada unit PJU Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman, maka penulis menyusun penelitian berjudul "**ANALISIS RISIKO KECELAKAAN PADA PETUGAS LAPANGAN UNIT PENERANGAN JALAN UMUM DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SLEMAN**". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, dan menentukan langkah pengendalian untuk mengurangi atau menghilangkan potensi kecelakaan, menciptakan lingkungan yang lebih aman.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menganalisis bahaya dan risiko pada petugas lapangan unit penerangan jalan umum Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman?

Bagaimana menentukan pengendalian bahaya dan risiko yang terjadi pada petugas lapangan unit penerangan jalan umum Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman?

I.3. Batasan Masalah

Untuk ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Petugas lapangan unit PJU Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.
2. Objek penelitian mencakup petugas lapangan, prosedur kerja, dan perlengkapan kerja.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bahaya dan resiko pada petugas lapangan unit PJU Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.
2. Menentukan pengendalian bahaya dan resiko yang terjadi pada petugas lapangan unit PJU Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk manajemen unit penerangan jalan umum Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman mengenai faktor-faktor bahaya dan risiko yang ada.

2. Manfaat bagi Taruna

Sebagai sarana bahan referensi belajar dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai sarana untuk belajar mendapatkan data dan mengolah data tersebut sehingga taruna dapat menyampaikan dengan penjelasan.

3. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi para taruna/taruni

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Waktu pelaksanaan Magang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 12 Februari 2025 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

I.7. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama terbagi atas bab dan subbab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang relevan, kajian teori dan landasan teori. Pada bab ini membahas beberapa hal terkait waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, diagram alir penelitian, metodologi pengambilan dan pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab ini membahas beberapa hal terkait waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, diagram alir penelitian, metodologi pengambilan dan pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan memaparkan hasil penelitian dan Analisa data yang ada.

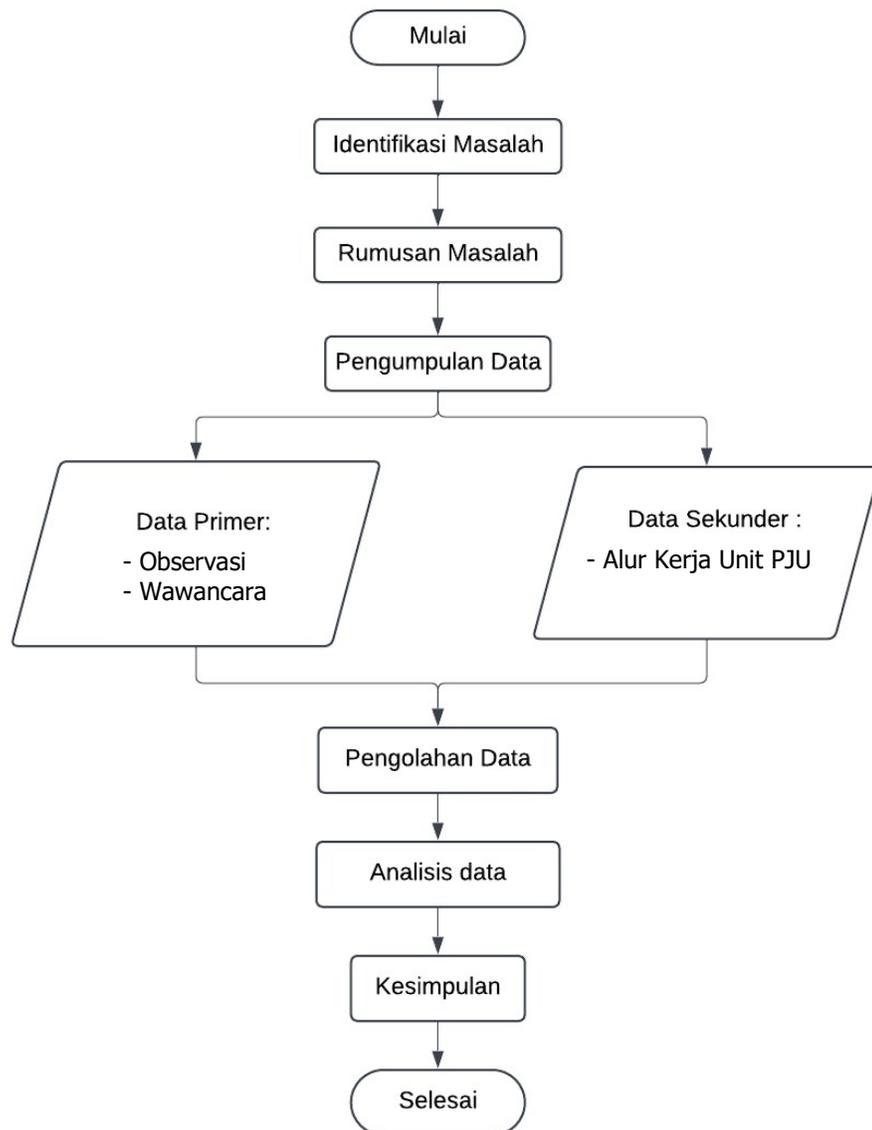
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya maupun suatu pihak.

LAMPIRAN

I.8. Metode Kegiatan

I.8.1. Bagan Alir



Gambar 1.1 Bagan Alir

I.8.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan penelitian atau studi. Pada penelitian ini pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Berikut merupakan data primer dan data sekunder yang digunakan untuk memenuhi analisis data:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan lapangan unit PJU Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara langsung.

a. Observasi

Observasi merupakan seluruh kegiatan yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dengan mengandalkan pengetahuan dan ide-ide yang relevan, guna memperoleh informasi yang akurat mengenai kejadian yang sedang diteliti. Semua informasi yang dikumpulkan harus bersifat objektif, mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung untuk menilai kondisi manajemen keselamatan di Unit PJU Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman. Beberapa aspek yang menjadi fokus pengamatan meliputi manajemen risiko dan bahaya yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada Petugas Lapangan Unit PJU, serta dengan memberikan pengajuan pendapat dari petugas tentang kekurangan atau permasalahan yang ada pada saat kegiatan di lapangan sehingga data yang diperoleh nyata.

Hasil dari analisa observasi dan wawancara narasumber menghasilkan data bahaya dan risiko yang akan dinilai tingkat kemungkinan keparahan dan konsekuensi dari risiko kemudian dari penilaian tersebut dilakukan pengendaliannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

I.8.3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengolah data agar menjadi laporan penelitian yang relevan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control). HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control) merupakan proses penilaian bahaya yang bertujuan untuk mengelola potensi risiko yang mungkin terjadi serta menetapkan langkah-langkah pengendalian terhadap risiko tersebut. HIRADC terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penerapan pengendalian risiko.